

MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin
Di Krapyak Wetan Yogyakarta



Oleh:
M. Yusuf Hamdani
NIM. 03223503

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2009

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya :

Nama : Drs. M. Yusuf Hamdani

NIM : 03223503

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,

Drs. M. Yusuf Hamdani
NIM. 03.223.503

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis dari Drs. M. Yusuf Hamdani, NIM: 03223503 yang berjudul:

MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin
Di Krapyak Wetan Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Magister dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,
Pembimbing,

Dr. Mahmud Arief, M.Ag
NIP. 150282517

MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin
Di Krpyak Wetan Yogyakarta

ABSTRAK

Drs. M. Yusuf Hamdani, NIM: 03223503/AP/PI, Konsentrasi Manajemen
Kebijakan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam

Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krpyak Wetan, Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan non formal yang menggabungkan antara sistem tradisional dengan sistem modern. Pemikiran tentang pentingnya manajemen pendidikan di pondok pesantren dipandang sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetap bertahan di tengah-tengah persaingan dan globalisasi, serta sebagai landasan untuk perkembangan di masa yang akan datang. Manajemen pendidikan memiliki peran penting agar pondok pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krpyak Wetan Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krpyak Wetan Yogyakarta; (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krpyak Wetan Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini digali dari mereka yang memiliki peran kunci sebagai pengambil keputusan dalam proses pendidikan, yaitu pengasuh pondok, kepala bidang pengajaran/akademik, kepala bidang keuangan/kerumahtanggaan, kepala bidang penelitian dan pengembangan, kepala bidang kemahasiswaan/kesantrian, dan kepala kesekretariat. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara/*interview*, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin sudah menerapkan manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan, tetapi masih belum optimal. Dalam penerapan manajemen pendidikan tersebut ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung penerapan manajemen pendidikan adalah adanya dukungan dari seluruh warga pondok, tersedianya fasilitas yang memadai, adanya kerjasama dengan instansi terkait, adanya kesamaan visi dan loyalitas warga pondok, pengembangan SDM, serta laporan dari masing-masing bidang dan teguran langsung sebagai tindakan preventif. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat meliputi perbedaan persepsi, pengasuh kurang fokus mengelola pondok, perbedaan latar belakang, keterbatasan personil, tata kerja yang masih tumpang tindih, masalah rekrutmen, kaderisasi, rendahnya gaji, dan pengawasan yang belum optimal.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	a/’	ض	dh
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	zh
ث	ts	ع	‘
ج	j	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dz	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	هـ	h
ص	sh	ي	y

أ â (a panjang), contoh المالك : al-Mâlik

إ î (i panjang), contoh الرحيم : ar-Rahîm

ؤ û (u panjang), contoh القيوم : al-Qayyûm

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan kasih dan petunjuk-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, para pengikut, dan seluruh umatnya.

Tesis ini berjudul “Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Di Krapyak Wetan Yogyakarta” mencoba mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa di Yogyakarta, serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penerapan manajemen pendidikan di pondok pesantren tersebut.

Tesis ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas demi kelancaran penyelesaian tesis ini.
2. Direktur Program Psacasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ijin, sarana, dan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam yang telah memberikan sarana dan fasilitas.
4. Bapak Dr. Mahmud Arief, M.Ag sebagai pembimbing tesis ini yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengarahan.
5. Segenap staf Tata Usaha Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memfasilitasi penulis selama menuntut ilmu di almamater tercinta ini.

6. K.H. Drs. Muhadi Zainuddin, LC. MA. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta.
7. Badan Pengelola Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta.
8. Istri penulis Nurani Sadianingsih, S.H. serta kedua anak penulis yaitu Muhammad Abdika dan Aji Muhammad Kholis, yang telah memberikan motivasi dan dukungan moral selama penulis menempuh studi.
9. Ibu Kandung penulis Sujaidiyah yang selalu memberikan motivasi dan mendo'akan penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan memberikan andil dalam penyusunan tesis ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta,

Penulis,

Drs. M. Yusuf Hamdani
NIM. 03223503

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	10
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	14
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	15
3. Penyusunan Personalia (<i>Staffing</i>)	17
4. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	17
5. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	18
F. Metode Penelitian	18

1. Metode Penentuan Subjek	18
2. Metode Pengumpulan Data	19
3. Analisis Data	21
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI 23

A. Pengertian Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan	23
B. Pengertian dan Fungsi Manajemen	27
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	29
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	31
3. Penyusunan Personalia (<i>Staffing</i>)	34
4. Pengarahan (<i>Actuating</i>)	36
5. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	38
C. Pendidikan Non Formal	39
D. Manajemen Pendidikan Non Formal	43
1. Perencanaan	44
2. Pengorganisasian	45
3. Pengarahan/Penggerakan	47
4. Penilaian/Evaluasi	49
E. Pendidikan di Pondok Pesantren	52
1. Fungsi Pesantren	54
2. Prinsip-prinsip Pendidikan di Pesantren	55
3. Ciri-ciri Pendidikan di Pesantren	56
4. Kurikulum dan Metode Pendidikan di Pesantren	58

BAB III GAMBARAN UMUM PP. AJI MAHASISWA AL-MHISIN 64

- A. Sejarah Berdirinya PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin 64
- B. Tujuan PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin 66
- C. Fungsi dan Tugas PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin 67
- D. Tata Administrasi Badan Pengelola 68
- E. Sistem Pengajaran 74
- F. Santri Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin75

**BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA PONDOK
PESANTREN AJI MAHASISWA AL-MUHSIN 78**

- A. Perencanaan Pendidikan di PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin 79
- B. Pengorganisasian Pendidikan di PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin . 84
 - 1. Pengasuh 87
 - 2. Ketua 89
 - 3. Bidang Pengembangan dan Humas 91
 - 4. Bidang Pengajaran 92
 - 5. Bidang Keuangan 95
 - 6. Bidang Kesekretariatan 97
 - 7. Bidang Kerumahtanggaan 99
 - 8. Bidang Kesantrian 102
 - 9. Bidang Keputrian 104
 - 10. Bidang Perpustakaan dan Tamu 105
 - 11. Bidang Kerumahtanggaan Bagian *Cleaning Service* 107
 - 12. Bidang Kerumahtanggaan Bagian Perlengkapan 109

13. Staf Kerumahtanggaan Bagian Konsumsi	111
C. Penyusunan Personalia di PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin	113
D. Pengarahan di PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin	118
E. Pengawasan di PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin	120
F. Faktor-faktor yang Mendukung Penerapan Manajemen Pendidikan pada PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin	123
G. Faktor-faktor yang Menghambat Penerapan Manajemen Pendidikan pada PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin	129
BAB V PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	137
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan memang tidak akan ada habisnya. Sejak manusia dilahirkan di dunia sampai menemui ajalnya akan melewati suatu proses pendidikan baik formal maupun non formal. Dengan pendidikan manusia akan terangkat derajatnya ke jenjang yang lebih tinggi.

Indonesia yang menginginkan bangsanya terangkat martabatnya di dunia internasional telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengangkat isu-isu pendidikan yang strategis guna memajukan pendidikan setara dengan negara-negara maju, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh lembaga-lembaga yang berbentuk yayasan atau LSM-LSM yang ada di Indonesia.

Berkaitan dengan mutu pendidikan memang sulit untuk menentukan karakteristik atau ukuran yang digunakan, namun ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai rambu-rambu. Indikator-indikator tersebut antara lain kualitas guru, alat bantu, fasilitas, biaya dan sebagainya. Beberapa variabel itu biasanya tergabung dalam sumber-sumber pendidikan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Meskipun sumber-sumber pendidikan itu tersedia, belum tentu tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik tanpa disertai dengan manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik pula.

Pembicaraan yang selama ini dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan baik melalui media cetak, elektronik, maupun pada seminar-seminar mengenai

pendidikan, masih fokus pada masalah kurikulum dan metode pengajaran, belum banyak yang menyentuh aspek manajemen pendidikan.

Dalam kenyataannya setiap petugas pendidikan baik formal maupun non formal tidak hanya akan terlibat dalam kegiatan pendidikan secara profesional, tetapi juga dalam kegiatan manajemen yang mengharuskan mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian, memberikan pemahaman, dan mengkoordinasikan, agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila kita melihat realitas tersebut sudah semestinya jika setiap lembaga pendidikan dikelola secara profesional, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu lembaga pendidikan yang perlu dikelola secara profesional adalah pondok pesantren.

Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat pada awalnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi juga sebagai lembaga penyiar agama Islam. Pondok pesantren memiliki banyak kelebihan dan keunikan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia untuk *tafaqquh fiddien*, memahami manusia dalam urusan agama. Pendidikan agama dilakukan seutuhnya dalam segala aspek kehidupan, sehingga para kyai tidak hanya mencerdaskan para santrinya tetapi juga mendidik moral dan spiritual.¹

¹ H.M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal 2

Pondok pesantren yang keberadaannya memiliki sifat sederhana, penuh keikhlasan, dan tawadlu' pada kyai, jarang yang memiliki program jangka panjang yang memadai dan berkesinambungan, serta pengelolaannya berskala mikro, bersifat lokal dan primordial, sehingga ketika figurnya sudah tidak ada maka kondisi pesantren menjadi semakin merosot bahkan ditinggalkan oleh para santrinya. Melihat kondisi tersebut maka perlu kiranya ada suatu terobosan baru yang tepat dan mampu menghubungkan dua sistem institusi yang saling mendukung yaitu perguruan tinggi dan pondok pesantren. Oleh sebab itu Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin hadir untuk menjawab tantangan tersebut.

Pondok Pesantren Aji Mahasiwa Al-Muhsin berada dibawah yayasan Aji Mahasiswa Al-Muhsin, didirikan pada tanggal 8 Mei 1990, dan terletak di dusun Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul, yang relatif mudah terjangkau. Pondok pesantren Aji Mahasiswa terletak tidak terlalu jauh dari berbagai kampus Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti Institut Seni Indonesia (ISI), STIE Widya Wiwaha, Universitas Islam Indonesia (UII), dan sebagainya. Pondok Pesantren ini sudah memiliki gedung berlantai tiga, gedung TPA, asrama putra dan putri, perpustakaan, kantin, fasilitas olah raga, kantor, ruang kuliah, dan telepon. Disamping itu juga ada laboratorium bahasa Arab dan Inggris, pendidikan komputer, serta *guest house* untuk dosen terbang.

Pengelolaan Pondok Pesantren ini diserahkan kepada Badan Pengelola Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, yang bertanggungjawab terhadap segala aktivitas sehari-hari pesantren. Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin dikelola secara modern sehingga berbeda dengan pondok pesantren tradisional

pada umumnya yang masih banyak terdapat di Indonesia. Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin mencoba membekali para mahasiswa dengan ilmu agama dan kerohanian/mental spritual, sehingga diharapkan mahasiswa menjadi santri Al Muhsin yang memiliki nilai tambah yaitu insan Ulul Albab yang berakhlak mulia, berbuat adil dan bijaksana, toleran, serasi, dan terhindar dari sifat ekstrim dalam mengabdikan dirinya kepada agama, masyarakat, nusa, dan bangsa.

Pondok Pesantren Aji Mahasiwa Al-Muhsin merupakan bentuk lembaga pendidikan yang tranformatif dan alternatif sebagai lembaga pendidikan penyempurna bagi proses pendidikan mahasiswa, khususnya dalam aspek yang tidak atau kurang disentuh oleh lembaga pendidikan formal yaitu aspek mental spritual. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin merupakan sistem gabungan yaitu menggabungkan antara sistem tradisional dengan sistem modern. Sedangkan tenaga pengajarnya dipilih sesuai dengan sifat dan tujuan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin atau mereka yang dipandang mampu dan memiliki dedikasi untuk melangsungkan eksistensi pesantren serta pengembangannya.

Pemikiran tentang perlunya manajemen pendidikan di pondok pesantren dipandang sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetap bertahan di tengah-tengah persaingan dan globalisasi, serta sebagai landasan untuk perkembangan di masa yang akan datang. Manajemen pendidikan memiliki peran penting agar pondok pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebenarnya Pondok Pesantren Aji mahasiswa Al-Muhsin sudah merumuskan manajemen pendidikannya secara profesional. Dalam kegiatan

operasionalnya pihak Yayasan sudah menunjuk Badan Pengelola yang bertugas dan bertanggungjawab mengelola semua aktivitas di pondok pesantren. Personil dari Badan Pengelola ini direkrut dari orang-orang luar yang diharapkan dapat mengelola pondok pesantren secara efektif dan efisien.²

Manajemen pendidikan memiliki peran penting, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Meskipun Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin sudah merumuskan sistem pengelolaan pendidikannya secara modern, akan tetapi penerapan manajemen pendidikannya masih belum optimal. Dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Masing-masing fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan di pondok pesantren tersebut belum berfungsi atau berjalan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai manajemen pendidikan di pondok pesantren dengan mengambil judul: “Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan, Yogyakarta. Masalah dalam penelitian ini adalah:

² ----- , *Buku Panduan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin & STMIK El-Rahma Plus*, (Yogyakarta, 2002), hal. 2-6

1. Bagaimana penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta.

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengelola Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta, dalam mencapai tujuan pendidikannya.
2. Sebagai bahan pertimbangan/referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan pondok pesantren.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai masalah sistem pendidikan di Pondok Pesantren khususnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian mengenai masalah pendidikan di Pondok Pesantren antara lain dilakukan oleh

Mohamad Nasukha Wasono Putro tahun 2008 dengan judul “Manajemen Pendidikan Bahasa Terpadu di Pondok Pesantren Al-Husna Sumbergempol Tulung Agung Jawa Timur”. Penelitian tersebut berusaha untuk menjawab permasalahan mengenai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan pendidikan bahasa, bagaimana pelaksanaannya, dan bagaimana evaluasi serta hasilnya.

Hasil penelitiannya menghasilkan suatu kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Al-Husna Sumbergempol, Tulung Agung, Jawa Timur, dalam pengelolaannya telah menggunakan aspek-aspek manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren tersebut menggunakan jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan secara klasikal, serta proses belajar mengajar menggunakan komunikasi bahasa Arab dan bahasa Inggris secara terpadu dengan bergantian setiap minggu sekali. Disamping itu masih adanya manajemen *lillahita’ala* artinya asal bisa berjalan.³

Sedangkan Muhammad Ikhsan tahun 2007 melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur”. Penelitian tersebut dilakukan untuk menjawab berbagai permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yaitu bagaimana visi dan misi disusun, bagaimana gaya kepemimpinan Kiai, bagaimana

³ Muhamad Nasukha Wasono Putro “Manajemen Pendidikan Bahasa Terpadu di Pondok Pesantren Al-Husna Sumbergempol Tulung Agung Jawa Timur”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2008), hal. 161-163

pengembangan program-program pendidikan dilaksanakan, dan kendala-kendala apa yang ditemui dalam menjalankan kepemimpinan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Ponorogo, Jawa Timur.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa visi dan misi yang dimiliki oleh pimpinan kolektif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar didasarkan pada amanat yang tercantum dalam ikrar wakaf tahun 1980, dan gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Wali Songo juga sudah mengalami pergeseran dari kepemimpinan karismatik bergeser ke kepemimpinan rasionalistik demokratik. Pada pengembangan program pendidikan ditemukan bahwa belum ada upaya untuk memilih dan mengembangkan program pendidikan unggulan. Untuk mengembangkan Pondok Pesantren masih terganjal kendala-kendala yang sangat kompleks, antara lain adanya krisis identitas, formalisasi dan dikotomi, pimpinan kurang fokus untuk mengembangkan Pondok Pesantren, kendala dari senioritas dan alumni, konflik keluarga dan kelompok, serta tradisi pola pengasuhan yang disiplin dengan model pemberian hukuman fisik kemudian diganti dengan pendekatan persuasif dan kasih sayang yang membuat tingkat disiplin santri semakin menurun.⁴

Sementara itu penelitian Suhartono Djuwaini tahun 2005 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren: Studi kasus Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta”, yang menyoroti masalah manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren. Penelitian Suhartono Djuwaini tersebut

⁴ Muhammad Ikhsan “Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2007), hal. 113-116

mengangkat masalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak, Yogyakarta.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta pada dasarnya sudah melakukan perencanaan pembelajaran sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran Pondok Pesantren diberikan kebebasan untuk memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan sumber daya manusia yang tersedia di Pondok tersebut. Kesimpulan akhir dari penelitian tersebut bahwa dalam penilaian pembelajaran di Pondok Pesantren, belum dilakukan secara terintegrasi dengan proses pendidikan secara keseluruhan, sehingga perlu ada perubahan/perbaikan.⁵

Berkaitan dengan masalah pendidikan di Pondok Pesantren yang begitu kompleks dan selalu mendapat perhatian para Ahli pendidikan serta para Peneliti, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah pendidikan di Pondok Pesantren dengan fokus pada manajemen pendidikan di Pondok Pesantren. Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian Suhartono Djuwaini yang menyoroti manajemen pembelajaran Pondok Pesantren, maka penelitian ini lebih fokus mengkaji masalah manajemen pendidikan Pondok Pesantren, khususnya pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan, Yogyakarta.

⁵ Suhartono Djuwaini, "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta, *Tesis*, (Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri, 2005), hal. 302-308

Peneliti tertarik mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin karena lembaga ini sudah dikelola secara modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional berupa halqoh/sorogan, dan bandongan serta menerapkan kuliah klasikal. Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin menggunakan sistem pendidikan ganda yaitu menggabungkan antara sistem pendidikan modern dengan sistem tradisional/pesantren.

Pondok Pesantren ini diberi nama Aji Mahasiswa karena hanya menampung dan membina para mahasiswa yang belajar atau kuliah di berbagai perguruan tinggi baik negeri atau swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Mahasiswa yang menjadi santri di Pondok ini diharapkan menjadi insan ulil albab yang memiliki nilai tambah. Oleh sebab itu manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin juga berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya.

E. Kerangka Teoritik

Peran Pondok Pesantren dalam pembangunan di bidang pendidikan mengalami pasang surut. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memasukkan pesantren sebagai salah satu subsistem dari pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Peran pesantren dalam akselerasi pembangunan di bidang pendidikan tidak hanya signifikan tetapi strategis. Untuk meningkatkan peran dan partisipasi dalam pembangunan di bidang pendidikan tersebut, pesantren perlu dikelola secara lebih profesional dengan dukungan sistem manajemen yang baik.

Sebagian pesantren sudah mengalami perubahan pada aspek manajemen, organisasi, dan pengelolaan keuangannya. Sebagian lagi sudah membentuk badan pengelola untuk menangani kegiatan-kegiatan pesantren misalnya dalam bidang pendidikan. Sayangnya perkembangan tersebut tidak merata di semua pesantren. Masalah utama yang dihadapi oleh pesantren pada umumnya antara lain tersedianya sumber daya manusia yang profesional dan penerapan manajemen yang masih konvensional. Kyai masih dianggap sebagai sentral dan penentu kebijakan pendidikan di pesantren, rekrutmen guru/ustadz, pengembangan akademik, dan sistem *reward* masih belum dikelola secara profesional. Bahkan boleh dikatakan sebagian besar pesantren belum melakukan perencanaan dalam penyelenggaraan pendidikan mereka.

Dalam bidang pendidikan, pesantren seringkali kalah bersaing dalam menawarkan model pendidikan yang kompetitif yang mampu melahirkan santri yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu pesantren sebaiknya segera melakukan perubahan dalam mengembangkan model atau sistem pendidikan modern yang tidak terpaku pada sistem pendidikan klasik. Dengan mengembangkan sistem manajemen yang tepat maka diharapkan pesantren dapat memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggannya. Dengan manajemen yang baik pesantren diharapkan mampu menerapkan pola pengasuhan yang dapat mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki keunggulan. Adapun sistem manajemen pesantren yang baik memiliki ciri-ciri:

- a. Memiliki pola pikir yang teratur/*administrative thinking*.
- b. Pelaksanaan kegiatan yang teratur/*administrative behavior*.
- c. Penyikapan tugas-tugas kegiatan secara baik/*administrative attitude*.⁶

Manajemen dapat dikatakan sebagai proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen merupakan *applied science*. Aktivitas manajemen berkaitan dengan usaha-usaha untuk mengembangkan dan memimpin suatu tim kerjasama atau kelompok dalam satu kesatuan dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu manajemen berkaitan dengan masalah kepemimpinan, karena manajemen sendiri berasal dari kata *manage* yang artinya memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing. Kepemimpinan merupakan aspek dinamis dari pemimpin yang mengacu pada serangkaian tindakan yaitu pengelolaan, pengaturan, dan pengarahan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Dalam penelitian ini Penulis menekankan pada aspek-aspek fungsi manajemen pendidikan. Dalam pelaksanaannya manajemen pendidikan mempunyai kegiatan atau tugas-tugas yang disebut sebagai fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut pendapat para ahli antara lain:

1. Menurut Henry Fayol manajemen meliputi *planning, organizing, commanding, coordinating*, dan *controlling*.
2. Menurut J.M. Gullick manajemen terdiri dari *planning, staffing, directing, coordinating, reporting*, dan *budgeting*.

⁶ H.M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen*, hal. 2-23

⁷ A. Halim, Rr. Suhartini, M. Choirul Arif, & A. Sunarto AS, *Manajemen Pesantren*, (Sewon: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 70-78

3. Menurut G.R. Terry manajemen meliputi *planning, organizing, actuating*, dan *controlling*.
4. Menurut J.M. Mee manajemen terdiri dari *planning, organizing, motivating*, dan *controlling*.
5. Sedangkan menurut Harold Koontz manajemen meliputi *planning, organizing, staffing, leading*, dan *controlling*.⁸

Dari berbagai pendapat tersebut apabila kita amati lebih jauh ternyata antara pendapat yang satu dengan yang lain memiliki persamaan makna dan saling melengkapi. Dalam penelitian ini Penulis akan menggunakan rumusan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R. Terry yaitu *planning, organizing, actuating*, dan *controlling*. Sedangkan sebagai pelengkap Penulis menambahkan satu fungsi lagi yaitu *staffing*.

Staffing atau penyusunan personalia memiliki hubungan yang erat dengan *organizing* atau pengorganisasian. *Organizing* merupakan penyusunan wadah resmi/legal untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan pada suatu organisasi, sedangkan *staffing* berhubungan dengan penetapan orang-orang yang akan memegang jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut. Jadi apabila disusun secara hirarkis fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)

⁸ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 32-35

3. Penyusunan personalia (*staffing*)
4. Penggerakan (*actuating*)
5. Pengawasan (*controlling*)

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain (terutama anak didik/santri) untuk mencapai tujuannya.⁹

Apabila melihat pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang fundamental dari manajemen. Perencanaan bersifat vital dan mendasari bagi fungsi-fungsi manajemen yang lain. Untuk itu dalam menyusun perencanaan perlu memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Perencanaan harus didasarkan pada tujuan yang jelas.
- b. Bersifat sederhana, realitis, dan praktis.
- c. Terinci, memuat segala uraian dan klasifikasi kegiatan serta rangkaian tindakan sehingga mudah dipahami dan dijalankan.
- d. Memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi yang ada.
- e. Terdapat pertimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan digarap oleh masing-masing bidang.

⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hal. 9

- f. Hemat tenaga, biaya, dan waktu, serta kemungkinan penggunaan sumberdaya dan dana yang tersedia dengan sebaik-baiknya.
- g. Diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan.¹⁰

Dari berbagai pendapat mengenai perencanaan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses dasar yang ditentukan sebelum pelaksanaan kerja. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan proses dasar adalah suatu proses yang bertujuan untuk menentukan garis-garis besar tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah operasionalnya, serta penentuan kebijakan yang diambil. Jadi perencanaan merupakan proses dasar dimana pimpinan memutuskan suatu tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut G.R. Terry, pengorganisasian adalah suatu tindakan yang berusaha untuk menghubungkan orang-orang dalam organisasi secara efektif, agar mereka dapat bekerjasama secara efisien, sehingga memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai atau sasaran tertentu.¹¹

¹⁰ Ngalim Purwanto, M.P., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hal. 15

¹¹ G.R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, Alih Bahasa, Winardi, (Bandung: Alumni, 1986), hal. 22

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan di antara petugas, sehingga tujuan organisasi itu tercapai secara efektif. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Untuk mewujudkan organisasi yang baik dan efektif bagi pencapaian tujuan organisasi, perlu diterapkan beberapa asas organisasi. Asas-asas organisasi tersebut adalah:

- a. Organisasi harus fungsional.
- b. Pengelompokkan kerja harus menggambarkan pembagian kerja.
- c. Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggungjawab.
- d. Organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol.
- e. Organisasi harus mengandung kesatuan perintah.
- f. Organisasi harus fleksibel dan seimbang.¹²

Sementara itu menurut Burhanuddin, pengorganisasian mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Mengatur tugas dan kegiatan kerjasama dengan sebaik-baiknya.
- b. Mencegah kelambatan-kelambatan kerja dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- c. Mencegah kesimpangsiuran kerja.
- d. Menentukan pedoman-pedoman kerja.¹³

¹² A. Halim, Rr. Suhartini, M. Choirul Arief, & A. Sunarto AS, *Manajemen*, hal. 205

¹³ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan*, hal. 205

3. Penyusunan Personalia (*Staffing*)

Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangan, sampai dengan usaha agar setiap petugas memberikan daya guna maksimal kepada organisasi.¹⁴

Fungsi *staffing* adalah merupakan tugas manager yang berhubungan dengan para pegawai yang menjadi bawahannya, agar para pegawai tersebut terdorong untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik untuk merealisasi tujuan yang sudah ditetapkan.

4. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating adalah usaha untuk menggerakkan orang-orang yang telah disertai tugas atau tanggungjawab terhadap suatu pekerjaan. Menurut Unong Uchjana Effendi, *actuating* adalah upaya menggerakkan dan merangsang anggota kelompok organisasi agar bergairah dan bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. *Actuating* ini terdiri dari kegiatan memimpin, membimbing, dan mengarahkan para anggota kelompok agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan organisasi.¹⁵ Upaya penggerakan tersebut dapat berupa pengeluaran perintah, instruksi, atau pemberian bimbingan kepada bawahan secara bijaksana, sehingga para bawahan tersebut tergerak hatinya untuk dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

¹⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal.22

¹⁵ Unong Uchjana Effendi, *Human Relation dan Public Relation Dalam Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), hal. 8

5. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi kelima dari manajemen adalah pengawasan. Menurut G.R. Terry, pengawasan berarti mendeteksi apa yang telah dilaksanakan. Maksud dari pengawasan adalah untuk mengevaluasi hasil kerja dan jika perlu menerapkan tindakan korektif, sehingga hasil kerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.¹⁶ Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa *controlling* merupakan tindakan pengawasan terhadap jalannya suatu aktivitas yang sekaligus mengadakan evaluasi terhadap hasil kegiatan. Oleh sebab itu fungsi pengawasan berkaitan erat dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain.

Pengawasan merupakan fungsi setiap manajemen yang terakhir, setelah fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan tenaga kerja, dan pemberian perintah. Fungsi ini merupakan fungsi pimpinan yang berhubungan dengan usaha untuk menyelamatkan jalannya proses kegiatan ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian untuk memperoleh data tesis ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subjek

Penelitian ini adalah penelitian untuk mengungkapkan aplikasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa di Krapyak Wetan

¹⁶ G.R. Terry, *Asas-asas*, hal. 395

Yogyakarta. Oleh sebab itu sumber data yang akan digali berasal dari mereka yang mempunyai peran kunci, yaitu para pengambil keputusan dalam proses pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa, yaitu:

- a. Pengasuh Pondok
- b. Kepala bidang pengajaran/akademik
- c. Kepala bidang keuangan/kerumahtanggaan
- d. Kepala bidang penelitian dan pengembangan
- e. Kepala bidang kemahasiswaan/kesantrian
- f. Kepala kesekretariat.

Dengan demikian orang-orang yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini berkedudukan sebagai subjek penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, antara lain letak geografis, sarana, dan prasarana. Dengan demikian Penulis melakukan penelitian secara langsung tentang fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980), hal. 136

b. Wawancara/*interview*

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan kelengkapan informasi tentang sejarah berdiri dan perkembangan, serta pendapat pengasuh pondok dan para stafnya berkaitan dengan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa. Metode wawancara yang Penulis gunakan adalah metode *interview* bebas terpimpin. *Interview* bebas terpimpin adalah *interviewer* membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan-pertanyaan ini diajukan dan irama/*timing* diserahkan kepada kebijaksanaan *interviewer*.¹⁹

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan karakteristik pondok pesantren Aji Mahasiswa dan data yang bersifat dokumentasi lainnya. Data ini berupa catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan di pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin. Menurut Sartono Kartodiredjo, agar data yang diperoleh melalui dokumentasi ini terjamin akurasinya, maka perlu dilakukan tiga telaah

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980), hal. 193

¹⁹ *Ibid*, hal. 207

yaitu: (1) keaslian dokumen; (2) kebenaran isi dokumen; dan (3) relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang akan diteliti.²⁰

3. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan diklasifikasi untuk selanjutnya dianalisis guna memudahkan interpretasi. Analisis ini juga membatasi penemuan-penemuan sehingga data menjadi teratur, tersusun, dan lebih memiliki arti. Agar dapat menafsirkan data dengan baik maka diperlukan adanya ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan kreativitas yang tinggi, sehingga mampu memberikan makna pada setiap fenomena yang ada.²¹ Karena dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu ketepatan interpretasi yang tergantung pada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan bukan pada statistika dengan menghitung berapa besar probabilitas bahwa peneliti benar dalam interpretasi.²² Oleh karena itu penelitian ini lebih bersifat deskriptif analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.²³

²⁰ Sartono Kartodiredjo, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo, 1986)

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 32

²² Nana S. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 19

²³ H. Amirul H., Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1988), hal. 17

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari lima Bab yaitu pendahuluan, landasan teori, gambaran umum pondok pesantren Aji Mahasiswa, pembahasan, dan penutup.

Bab pertama pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, berisi teori yang berkaitan dengan manajemen pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, *actuating*, dan pengawasan.

Bab ketiga gambaran umum pondok pesantren Aji Mahasiswa, yang berisi sejarah berdirinya, tujuan, tugas dan fungsi, struktur organisasi, dan *job description*.

Bab keempat pembahasan, berisi bagaimana penerapan manajemen pendidikan pada pondok pesantren Aji Mahasiswa di Krapyak Wetan Yogyakarta dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen pendidikan pada pondok pesantren Aji Mahasiswa di Krapyak Wetan Yogyakarta.

Bab kelima penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin sudah menerapkan manajemen pendidikan secara modern mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, *penggerakan*/pengarahan, dan pengawasan, tetapi masih belum optimal. Pondok pesantren ini berada dibawah Yayasan Aji Mahasiswa Al-Muhsin, tetapi dalam manajemen operasionalnya ditunjuk Badan Pengelola yang bertanggungjawab terhadap aktivitas sehari-hari pondok pesantren.
2. Faktor-faktor yang mendukung penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin antara lain adalah adanya dukungan dari seluruh warga pondok, sudah dirumuskannya tata kerja organisasi, adanya kesamaan visi dan loyalitas personil kepada pondok pesantren, adanya dukungan dari Yayasan dan para kyai, pengiriman ustadz/ustadzah untuk mengembangkan kompetensinya, adanya laporan dari masing-masing bidang, serta adanya teguran langsung jika terjadi pelanggaran. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin adalah adanya perbedaan pandangan tentang visi diantara *stakeholders*, pengasuh kurang fokus untuk mengurus pondok pesantren, perbedaan latar belakang baik dari segi kultur

maupun pendidikan, keterbatasan personil, adanya rangkap jabatan, masih tumpah tindihnya fungsi dan tugas di antara masing-masing bidang, masalah kaderisasi yaitu kesulitan mendapatkan bibit-bibit sesuai kualifikasi yang diinginkan, rendahnya gaji personil, dan lemahnya pengawasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Badan Pengelola/Pengasuh sebaiknya menerapkan manajemen pendidikan secara profesional mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, *penggerakan*/pengarahan, dan pengawasan, agar tujuan pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin dapat tercapai secara efektif dan efisien.
2. Badan Pengelola/Pengasuh sebaiknya memberikan dukungan secara optimal terhadap penerapan manajemen pendidikan dan bila perlu meningkatkan dukungan tersebut dalam bentuk alokasi anggaran yang optimal dan membuat kebijakan-kebijakan yang kondusif.
3. Badan Pengelola/Pengasuh sebaiknya mencari solusi untuk mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam penerapan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, agar proses kegiatan khususnya program pendidikan yang sudah direncanakan dapat berjalan dan tercapai sesuai dengan tujuan pendirian pondok pesantren tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Halim, Rr. Suhartini, M. Cholil Arif, & A. Sunarto AS., *Manajemen Pesantren*, Sewon: Pustaka Pesantren, 2005
- Amirul H., Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- G.R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, Alih Bahasa, Winardi, Bandung: Alumni, 1986
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981
- Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE, 1995
- H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998
- H.M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003
- M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982
- Mohamad Nasukha Wasono Putro, “Manajemen Pendidikan Bahasa Terpadu di Pondok Pesantren Al-Husna Sumber Gempol Tulung Agung Jawa Timur”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2008
- Muhadi Zainudidin, Latifudin, dan Waryo, *Buku Panduan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin*, Yogyakarta, 2002
- Muhammad Ikhsan, “Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur” *Tesis*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2007
- Nana S. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Ngalim Purwanto M.P, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987

- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000
- Sartono Kartodiredjo, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Grafindo, 1986
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Suharto Djuwaini, “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta”, *Tesis*, Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri, 2005
- Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1992
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980
- Unong Uchjana Effendi, *Human Relation dan Publik Relation Dalam Manajemen*, Bandung: Alumni, 1986
- Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Rineka Cipta: Jakarta, 2000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Drs. M. Yusuf Hamdani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 08 Januari 1959
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Guru MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
5. Alamat : Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul
6. Nomor HP. : 01822581724
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tawang Sari, tahun 1972
 - b. Madrasah Tsanawiyah (M.Ts.) Al Munawir, tahun 1975
 - c. Madrasah 'Aliyah (MA) lulus, tahun 1978
 - d. S1 Jurusan Peradilan Agama/Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA) Yogyakarta, tahun 1991